



CURRENT
Jurnal Kajian Akuntansi dan Bisnis Terkini
<https://current.ejournal.unri.ac.id>



PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, INTEGRITAS, OBJEKTIVITAS, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT

Rideska Melani Azura^{1*}, Kennedy Kennedy², Vera Oktari³

¹²³*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru*

*E-mail: rideskamelani@gmail.com

Keywords

Competence, Independence, Integrity, Objectivity, Work Experience, Audit Quality

Article informations

*Received: 2020-08-05
 Accepted: 2021-10-26
 Available Online: 2021-11-30*

Abstract

This study was conducted on inspectorate auditor of Pekanbaru City to understand the leverage of variable Competence, Independence, Integrity, Objectivity, and experience towards Quality of audit research At Inspectorate Auditor of Pekanbaru City. This study is used the questionnaire method as the primary data that is gained from respondents, they are all Auditors in the Inspectorate of Pekanbaru City. From 42 people as the population in this study and sample, secondary data is gained based on the employee and organizational structure. Multiple linear regression is used in this study as the method of analysis. By the showing result that has been completed, based on Partial Test (Test-t) indicate that Competence, Independence, and Objectivity variables have an effect on Audit Value significantly. Besides, Integrity and Experience variables don't have an effect on Audit Quality significantly.

PENDAHULUAN

Salah satu kegiatan untuk meningkatkan kemakmuran dan kebahagiaan masyarakat dan negara adalah melalui pengelolaan keuangan negara yang baik dan benar. Untuk itu dibutuhkan lembaga penyelidikan keuangan Negara yang independen, berdiri sendiri cakap serta berkedudukan dalam rangka memmanifestasikan tata kelola keuangan Negara yang dapat dipertanggungjawabkan dan keterbukaan (Johari et al., 2020). Pengawasan harus lebih aktif dan penuh kehati-hatian memilih pengaudit keuangan yang bertugas melakukan pemeriksaan pada semua elemen keuangan Negara demi terciptanya pemerintahan yang kredibel dan jauh dari korupsi serta nepotisme perlu diperhatikan agar kemakmuran masyarakat dapat terwujud. (Oktavia, 2019).

Kebutuhan audit sektor pemerintahan tidak berbeda dengan sektor bisnis. Terwujudnya pengelolaan keuangan terbuka dan akuntabilitas dapat diwujudkan dengan memilih auditor keuangan daerah yang kredibel. Dalam rangka pelaksanaan tugas mengontrol



kegiatan pemerintahan, Inspektorat Provinsi serta Kabupaten/Kota memiliki tugas, antara lain perancangan rencana pengawasan, perancangan strategi dan sarana pengawasan, pengecekan, percobaan serta evaluasi disertai pengawasan. Auditor dalam pemerintah berperan dalam mengakomodasi laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan serta dipahami secara umum oleh semua pihak (Menteri Dalam Negeri, 2007). Dalam pelaksanaan audit, auditor wajib memperhatikan dengan seksama dalam hal menjauhi penyimpangan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Beberapa tahun terakhir, kasus yang mempertanyakan kualitas auditor internal terjadi pada auditor internal pemerintah kota Pekanbaru. Misalnya terjadinya kelebihan bayar dana intensif (upah pungut) sebesar 1,7 Miliar yang disalahgunakan oleh Bapenda Kota dan Wali Kota untuk kepentingan pribadi berangkat ke Qatar pada Oktober tahun 2019 (Amanahnews, 2020). Kasus ini mengindikasikan bahwa adanya kelalaian auditor internal dalam melakukan pengawasan.

Beberapa penyebab yang dapat mempengaruhi kualitas auditor dalam melakukan audit. Merujuk hasil penelitian Ayuningtyas & Pamudji (2014) kualitas pekerjaan seorang auditor dipengaruhi oleh independensi dan kompetensi. Riset sejenis dilakukan oleh Yulia (2016), Haryanto & Susilawati (2018), Dewi & Budhiarta (2015) dan Imansari et al (2016) yang menunjukkan bahwa kualitas kerja seorang auditor dipengaruhi oleh pekerjaan yang memiliki tingkat kompleksitas yang rendah secara signifikan. Bertolak belakang dengan penelitian Krisnawati (2012) yang menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi dan independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Baik dan buruknya hasil kerja audit juga dipengaruhi oleh aspek kredibilitas auditor. Hasil penelitian dari Winarna & Mabururi (2015) menunjukkan bahwa kredibilitas berpengaruh terhadap kualitas kerja audit secara positif. Karena itulah, sikap jujur dan terbuka, berani, cermat dan akuntabilitas dalam pekerjaannya. Aspek-aspek ini dibutuhkan guna membentuk kepercayaan serta mendorong terbentuknya keputusan yang cakup sehingga membangun kredibilitas dan kualitas kerja audit yang lebih baik. Hasil penelitian Ilat et al (2015), Ilmatia et al (2020) dan Yulianti et al (2020) menunjukkan bahwa objektivitas, pengalaman kerja, integritas serta pengetahuan auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas kerja auditor. Apabila auditor memiliki objektif tinggi, memiliki banyak pengalaman kerja, integritas seorang auditor yang tinggi dan juga pengetahuan yang banyak, sehingga kualitas audit akan dicapai oleh para auditor. Namun penelitian Badjuri (2011) menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Masih tidak konsistennya hasil penelitian terdahulu menyebabkan penelitian ini

masih menarik untuk diteliti. Penelitian sebelumnya lebih banyak meneliti kualitas auditor pada kantor akuntan publik dan belum banyak yang mengkaji kualitas audit pada auditor internal pemerintah (Ilmatyara et al., 2020). Penelitian ini secara khusus menguji pengaruh kompetensi, independensi, integritas, objektivitas, dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada auditor inspektorat pada Pemerintah Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada auditor internal pemerintah dalam meningkatkan kualitas auditnya

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Audit

Kemampuan para auditor dalam mengaplikasikan pengalaman dan pengetahuan yang terkait audit dengan intuitif, cermat, teliti dan obyektif disebut sebagai kompetensi. Kompetensi auditor diukur dari tingkatan pendidikan, karena menjadi seorang auditor akan mempunyai beban kerja yang semakin kompleks, harus diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Keterampilan diperoleh melalui edukasi dan juga pengalaman dirinya yang mereka telah lalui sebelumnya (Mulyadi, 2002:58). Pendapat ini didukung dari penelitian (Efendy, 2010) dalam pengawasan keuangan daerah, kompetensi berpengaruh yang positif terkait kualitas audit Inspektorat.

Merujuk pada pendapat Tubbs (1992) pada Ayuningtyas & Pamudji (2014), pengetahuan mengenai bagaimana suatu kekeliruan dapat terjadi serta metode untuk menghindarinya. Studi Urrahmi (2015) menyatakan kualitas hasil pemeriksaan berpengaruh signifikan jika auditornya memiliki kompetensi. Kompetensi auditor semakin tinggi, akan baik kualitas hasil pemeriksaannya. Auditor akan lebih cepat dalam mengerjakan tugas dan kewajibannya jika memiliki keahlian yang memadai dan bagus. Namun, berbanding terbalik jika tingkat keahliannya rendah, banyak mengalami kesulitan dalam pelaksanaan tugasnya sehingga kredibilitas yang dihasilkan tidak sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut maka dihipotesiskan :

H₁: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan pada pendapat Mulyadi (2002:9) bahwa independensi adalah kondisi terbebas dari efek, tidak tergantung dan dikendalikan oleh pihak lain dan akuntan publik harus terbebas ancaman serta menimbang fakta dijumpainya dalam pemeriksaan. Riset terkait



independensi dilakukan oleh Setiawan et al (2020) yang membuktikan ada pengaruh yang positif independensi dengan kualitas hasil audit. Ini menandakan semakin tinggi independensi seorang auditor internal, maka menghasilkan kualitas audit yang semakin baik (Gunawan, 2012).

Mutu hasil audit yang bagus adalah sejalan dengan sifat kemandirian yang dimiliki bagi auditor. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2016) menunjukkan bahwa mutu hasil audit dipengaruhi oleh sikap independensi. Sifat kemandirian harus tetap dimiliki oleh auditor, karena akan diminta bertanggungjawab terkait hasil audit disusunnya. Kualitas seorang auditor sangat ditentukan oleh kemandirian dalam menjalankan tugasnya. Apabila kehilangan independensinya, auditor akan menyusun laporan yang menyimpang dari kenyataan yang terjadi, akibatnya tidak dapat difungsikan sebagai tolak ukur pembuatan keputusan (Simamora, 2002: 47). Berdasarkan hal tersebut maka dihipotesiskan :

H₂: Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Integritas pada studi ini adalah bijaksana, jujur, sikap berani serta bertanggung jawab dalam melaksanakan pemeriksaan. Sifat jujur, menaati tata-tertib dan aturan, bukan mengurangi maupun meningkatkan fakta serta tidak mendapat sogokan dari pihak manapun itulah yang dituntut dari seorang Auditor. (Prihartini et al., 2015), kualitas audit bisa didapatkan jika auditor mempunyai integritas yang baik. Dalam risetnya, integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Berperan menjadi pemeran utama dan garda depan dalam penyelenggaraan audit harus mampu terus memperbanyak pengalaman kerja serta wawasan yang dimilikinya. Hasil audit akan berkualitas tinggi jika dibarengi dengan integritas tinggi. (Jaafar & Sumiyati, 2008).

Merujuk pada riset yang rampungkan oleh Winarna & Maburi (2015) bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh integritas secara signifikan. Auditor wajib memiliki integritas, pemberani, cerdas, keterbukaan dan akuntabilitas dalam melaksanakan pekerjaannya. Semua faktor tersebut sangat penting dimiliki guna membentuk kepercayaan serta dapat mengambil keputusan yang tepat dan cepat, kualitas audit menjadi lebih baik dan hasil kerja lebih handal. Hal ini sejalan dengan hasil riset Arianti et al (2014). Ini berarti, jika integritas auditor baik, maka hasil kerjanya pun akan baik. Dapat dirancang hipotesis, yaitu:

H₃: Integritas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

State of mind seorang auditor, memiliki implikasi untuk dapat bertindak setara dengan

tidak mendapat pengaruh dari pihak manapun dan tekanan atas kepentingan pribadi. Kualitas audit semakin jikalau tingkat objektivitas auditor tinggi (Laksita & Sukirno, 2019). Hasil penelitian Fitriani (2013) menemukan terdapat pengaruh yang positif signifikan terkait objektivitas pada mutu hasil audit. Artinya, apabila tingkat objektivitas tinggi akan berbanding lurus terhadap kualitas hasil pengecekan audit yang dilakukan. Karena mutu hasil pengecekan adalah salah satu faktor untuk menilai hasil kerja seorang auditor. Keobjektivitasan auditor wajib dipertahankan atas pelaksanaan pekerjaannya dengan mengedepankan integritas dan keadilan. Hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan dari penjelasan tersebut, yakni:

H4: Objektivitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut Marinus dan Wray dalam (Utami, 2015), rentang waktu digunakan terhadap pekerjaannya merupakan salah satu indikator untuk menilai pengalaman kinerja. Banyaknya pengalaman auditor dalam bekerja berbanding lurus dengan kualitas hasil kerja yang dihasilkan audit. Berdasarkan pandangan Wiratama & Ketut (2015), jika banyak pekerjaan yang diselesaikan oleh seorang auditor serta tingkat kerumitan transaksi keuangan yang diceknya yang tinggi. Hal ini menambah wawasan serta pengalaman auditor, akibatnya karena hal itu, keahlian dan kualitasnya akan semakin bertambah di bidang yang ditekuninya. Berdasarkan penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas hasil kerja seorang auditor sangat dipengaruhi oleh wawasan serta pengalaman selama menjalankan pekerjaannya.

Mutu hasil audit handal akan dihasilkan dari masa kerja auditor cukup lama. Seiring dengan hasil riset yang telah dirampungkan oleh (Ningtyas & Aris, 2018), kualitas kerja audit sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimilikinya terkait bidangnya. Alasannya, karena pengalaman mampu menciptakan profesionalitas auditor secara keilmuan dan pengalaman. Jika memiliki banyak pengalaman dalam menyelesaikan tugasnya, auditor dapat menerapkan prinsip kehati-hatian dan tidak mengulangi kekeliruan yang sama. Dengan pengalaman yang cukup, auditor dapat lebih mudah mengetahui letak kesalahan, penyebabnya dan juga cara menangulunginya. Pengalaman didapatkan akan diaplikasikan pada pekerjaannya, sehingga kualitas hasil kerja akan meningkat dan lebih baik lagi.

H5: Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Studi ini menggunakan populasi yakni keseluruhan tim auditor bertugas di Inspektorat Kota Pekanbaru. Metode penerapan sampel yang dipakai pada riset ini, yaitu keseluruhan



populasi (sampel jenuh/sensus) sejumlah 43 orang pekerja audit di kantor Inspektorat Kota Pekanbaru. Alasan peneliti menggunakan sensus ialah dikarenakan elemen populasi relatif terbatas. (Indriantoro & Supomo, 2009).

Jenis dan Sumber Data

Data subjek adalah jenis data yang dipakai oleh peneliti pada studi ini, yakni data berbentuk sikap, ciri-ciri, opini dan pengalaman seseorang maupun kelompok yang menjadi responden (Indriantoro & Supomo, 2009). Data utama (primer) pada penelitian ini diperoleh melalui pembagian kuisioner kepada auditor internal yang bertugas pada Inspektorat Kota Pekanbaru. Peneliti membagikan kuesioner secara langsung kepada responden, selanjutnya dijawab dengan mengikuti petunjuk pengisian yang akan dikembalikan lagi untuk dianalisis oleh peneliti dengan memanfaatkan metode yang tepat guna memastikan kebenaran hipotesis yang dirancang.

Teknik Pengumpulan Data

Akumulasi data melalui kuisioner yang diberikan langsung kepada responden. Semua instrument mengaplikasikan metode Skala Likert yang dinilai dari 5 hal, yakni Sangat Setuju diberi poin 5, Setuju mendapat poin 4, Netral poin 3, Tidak setuju mendapat poin 2 dan Sangat Tidak Setuju mendapat 1 poin. Kuisioner berisi data umum identitas responden, yang berkaitan dengan nama, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan waktu bekerja. Setelah semua data diterima, kemudian peneliti menganalisis seluruh data dengan mengaplikasikan metode regresi linier berganda dengan program (SPSS) komputer.

Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Dibawah ini adalah penggambaran penggunaan variabel dihitung memakai Skala Likert menggunakan skor poin, dimulai pada skor bernilai 1 hingga 5.

Tabel 1
Instrument Penelitian

No.	Variable	Indikator	Skala
1	Kualitas Audit	1. Kecocokan Hasil Terhadap Standar Pengecekan 2. Mutu Laporan Hasil Pengecekan 3. Ketepatan Temuan Audit 4. Perilaku bimbang 5. Nilai Rekomendasi 6. Transparansi Laporan 7. Keuntungan Audit 8. Tindak Lanjut Hasil Audit	Likert
2	Kompetensi	1. Kemahiran Terkait Auditing dan Standar Akuntansi 2. Pengetahuan Terkait Pemerintahan 3. Pengembangan Keahlian	Likert
3	Independensi	1. Problema Diri	Likert

4	Integritas	2. Problema Eksternal 1. Integritas Aparat Pengawas Intern Pemerintah 2. Ketangguhan Aparat Pengawas Intern Pemerintah 3. Kebijakan Aparat Pengawas Intern Pemerintah 4. Responsibilitas Aparat Pengawas Intern Pemerintah	Likert
5	Objektivitas	1. Jauh dari Benturan Kepentingan 2. Penyingkapan Kondisi Sesuai Fakta	Likert
6	Pengalaman Kerja	1. Lamanya Masa Kerja sebagai Auditor 2. Kompleksitas Tugas Audit	Likert

Sumber: Penelitian Terdahulu

Metode Analisis Data

Penelitian ini mempunyai lima hipotesis yang diuji dengan menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Product and Service Solution). Dirumuskan bentuk persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + \beta_5.X_5 + e$$

Keterangan:

- Y = Kualitas Audit
 α = Konstanta
 β = Besaran Koefisien regresi dari masing-masing variable
X₁ = Faktor Kompetensi
X₂ = Faktor Independensi
X₃ = Faktor Integritas
X₄ = Faktor Objektivitas
X₅ = Faktor Pengalaman Kerja
e = Error (kesalahan regresi)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini berjumlah 43 orang dari Inspektorat Kota Pekanbaru. Hasil survei kuesioner yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan dari 43 kuesioner yang disebarkan kepada 43 responden, didapat sebanyak 42 kuesioner yang kembali dan memenuhi karakteristik data penelitian.

Ringkasan mengenai karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:



Tabel 2
Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Jenis kelamin:		
a. laki-laki	16	38,09%
b. Perempuan	26	61,90%
Total	42	100%
Umur:		
a. < 25 tahun	0	-
b. 26-30 tahun	2	4,76%
c. 31-35 tahun	3	7,14%
d. 36-40 tahun	14	33,33%
e. > 41 tahun	23	54,76%
Total	42	100%
Tingkat Pendidikan:		
a. D3	-	-
b. S1	31	73,80%
c. S2	11	26,19%
d. S3	-	-
Total	42	100%
Masa Kerja		
a. < 1 tahun	-	-
b. 1-3 tahun	-	-
c. 4-5 tahun	1	2,38%
d. > 5 tahun	41	97,61%
Total	42	100%

Sumber: Data Olahan (2020)

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Terkait pengujian deskriptif menggunakan statistik menggunakan data yang dihasilkan melalui kuisioner yang telah diisi oleh responden, hasilnya dijabarkan melalui tabel ini:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Total_X1	42	17	30	23,83	2,758
Total_X2	42	12	30	24,07	3,316
Total_X3	42	36	70	53,21	7,230
Total_X4	42	24	40	31,24	3,051
Total_X5	42	20	40	31,55	5,269
Total_Y	42	51	90	71,95	7,793
Valid N (listwise)	42				

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS (2020)

Berdasarkan pengujian statistik diatas, dapat dilihat Kompetensi (X1) menggunakan angka minimal sebesar 17 dan angka maksimal adalah 30 dengan nilai *Average* sebesar 23,83 serta memiliki standar deviasi 2,758. Variabel Independensi (X2) memiliki angka minimal sebesar 12, angka maksimal 30 dan nilai *Average* sebesar 24,07 serta memiliki standar deviasi yaitu 3,316. Selanjutnya variabel Integritas (X3) mempunyai nilai minimal 36, angka minimal

sebesar 70 dan nilai *Average* adalah 53,21 serta mempunyai standar deviasi 7,230. Variabel Objektivitas (X4) mendapatkan angka minimal senilai 24 dan angka maksimalnya senilai 40, nilai *Average* senilai 31,24 serta memiliki standar deviasi senilai 3,051. Terakhir, pengalaman Kerja (X5) memiliki angka minimal senilai 20, angka maksimal senilai 40 dan nilai *Average* sebesar 31,55 serta mempunyai standar deviasi senilai 5,269. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki angka minimal senilai 51, angka maksimalnya senilai 90 dan nilai *Average* adalah 71,95, mempunyai standar deviasi senilai 7,793. Jika nilai *Average* lebih tinggi dibandingkan angka standar penyimpangan (deviasi) untuk tiap variabel itu menggambarkan bahwa baiknya transmisi data. Artinya, angka variabel terikat dan variabel bebas dapat diinterpretasikan dari data yang telah diperoleh dan dianalisis.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut tabel ini disajikan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini.

Tabel 4
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	,801	5,045		,159	,875
Kompetensi (X1)	1,013	,276	,358	3,664	,001
Independensi (X2)	1,128	,252	,480	4,478	,000
Integritas (X3)	,086	,064	,080	1,345	,187
Objektivitas (X4)	,394	,162	,154	2,438	,020
Pengalaman Kerja (X5)	,094	,092	,064	1,018	,315

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data Diolah Menggunakan SPSS

Merujuk pada pengujian pada tabel, terkait hasil yang diperoleh bisa diambil kesimpulan bahwa keseluruhan variabel bebas pada studi ini, yakni Kompetensi, Independensi dan Objektivitas mempengaruhi variabel terikat secara positif. Namun, dua variabel lain yakni Integritas serta Pengalaman Kerja tidak mempengaruhi variabel terikat. Dengan ketentuan, jika variabel lain tetap dapat menambah tingkat kualitas audit sebesar B jika angka Beta tiap-tiap variabel terikat dibulatkan menjadi satu kesatuan.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil uji hipotesis yang memakai uji parsial t diketahui *t*-tabel sebesar 2,028 dengan *t*-hitung sebesar 3,664 serta angka signifikansi 0,001. Berdasarkan aturan uji parsial t yaitu



apabila $t_{tabel} > t_{hitung}$ maka H_0 disetujui namun H_a tidak disetujui dan sebaliknya. Apabila H_0 tidak disetujui sedangkan H_a disetujui, nilai signifikansi yang harus dimiliki adalah $< 0,05$. Merujuk pada hasil uji hipotesis pertama uji t diketahui jika $t_{tabel} < t_{hitung}$ sebesar $3,664 > 2,028$ serta angka sig t yaitu $0,001 < 0,05$. Berdasarkan penjabaran tersebut, diambil kesimpulan yaitu kompetensi mempunyai pengaruh terkait kualitas audit yang diindikasikan pada hasil pengujian parsial.

Handalnya kompetensi apabila dimiliki oleh auditor dapat berdampak positif terhadap kemudahan auditor menyelesaikan pekerjaannya. Jika memiliki kompetensi yang buruk akan mengakibatkan auditor mengalami kesulitan untuk merampungkan pekerjaannya berdampak pada kualitas hasil kerja auditor itu sendiri yang menjadi buruk juga. Relevansi dengan hasil riset yang telah dikemukakan oleh (Karismanda et al., 2021) dan (Haryanto & Susilawati, 2018) yang memberikan bukti empiris yaitu kompetensi seorang auditor mempunyai terkait kualitas audit.

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Didapatkan angka t_{tabel} yakni 2,028 serta angka t_{hitung} yakni 4,478 dengan angka signifikansi 0,0000, ini berlandaskan pada hasil uji parsial t untuk hipotesis kedua. Aturan pada uji ini yaitu apabila angka $t_{tabel} > t_{hitung}$ disimpulkan H_0 disetujui dan H_a tidak disetujui dan sebaliknya. Apabila hipotesis H_0 tidak disetujui sedangkan H_a disetujui, harus memiliki angka signifikansi $< 0,05$. Terkait uji hipotesis yang kedua menggunakan uji t diperoleh angka $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,028 < 4,478$ serta angka sig t $0,000 < 0,05$. Menurut penjabaran sebelumnya, diambil kesimpulan yakni hasil uji hipotesis kedua menggunakan uji t yaitu independensi berpengaruh terkait kualitas audit.

Sikap kemandirian yang baik jika ditegakkan bagi seorang pengaudit, berdampak positif terhadap kualitas kerjanya. Responsibilitas seorang auditor harus dituntut terkait hasil pengawasan dan pengecekan yang dilakukan, karena inilah independensi auditor harus tetap diperhatikan. Seiring dengan hasil riset yang sudah dirampungkan Ayuningtyas & Pamudji, (2014) dan Ilat et al (2015) yaitu membuktikan secara nyata bahwa kemandirian mempunyai pengaruh terkait kualitas kinerja pengaudit secara positif.

Pengaruh Integritas Terhadap Kualitas Audit

Didapatkan angka t_{tabel} yaitu 2,028 serta angka t_{hitung} yakni 1,345 dengan angka signifikansi 0,187, ini berlandaskan pada hasil uji parsial t untuk hipotesis ketiga. Aturan pada uji ini yaitu apabila angka $t_{tabel} > t_{hitung}$ disimpulkan H_0 disetujui dan H_a tidak disetujui dan sebaliknya. Apabila hipotesis H_0 tidak disetujui sedangkan H_a disetujui, harus memiliki

angka signifikansi $< 0,05$. Terkait pengujian hipotesis ketiga menggunakan uji t diperoleh angka t tabel $> t$ hitung atau $2,028 > 1,345$ serta angka sig t $0,187 > 0,05$. Menurut penjabaran sebelumnya, diambil kesimpulan yakni hasil uji hipotesis ketiga menggunakan uji t yaitu integritas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ada kemungkinan itu terjadi disebabkan kemungkinan kejujuran responden dalam menjawab kuisisioner masih kurang. Misalnya terkait kemandirian yang bisa saja masih berpengaruh, disebabkan karena auditor di inspektorat adalah bekerja di internal yang customernya adalah lembaga-lembaga pemerintahan, sehingga masih kurang independen.

Pengaruh Objektivitas Terhadap Kualitas Audit

Didapatkan angka t tabel yaitu 2,028 serta angka t hitung yakni 2,438 dengan angka signifikansi 0,020, ini berlandaskan pada hasil uji parsial t untuk hipotesis keempat. Aturan pada uji ini yaitu apabila angka t tabel $> t$ hitung disimpulkan H_{04} disetujui dan H_{a4} tidak disetujui dan sebaliknya. Apabila hipotesis H_{04} tidak disetujui sedangkan H_{a4} disetujui, harus memiliki angka signifikansi $< 0,05$. Terkait pengujian hipotesis keempat menggunakan uji t diperoleh angka t tabel $> t$ hitung atau $2,028 < 2,438$ serta angka sig t $0,020 < 0,05$. Menurut penjabaran sebelumnya, diambil kesimpulan yakni hasil uji hipotesis keempat menggunakan uji t yaitu objektivitas mempengaruhi kualitas kinerja audit.

Sehingga disimpulkan objektivitas auditor dinyatakan jauh dari persoalan kepentingan, serta keadaan diungkapkan sesuai fakta yang ada. Arti jauh dari persoalan kepentingan adalah keadaan dalam hal seorang auditor tidak boleh menyelewengkan kekuasaannya demi kepentingan pribadi atau orang lain. Dikhawatirkan sikap tersebut bisa memberikan pengaruh terhadap kualitas dan hasil audit yang bisa merugikan banyak pihak. Kemudian yang dimaksud dengan pengungkapan keadaan berdasarkan fakta yaitu seorang auditor wajib melaporkan hasil audit sebenar-benarnya dan apa adanya tanpa menambah atau mengurangi fakta. Sehingga hasil audit yang sesungguhnya dapat menghasilkan mutu pengecekan yang bagus. Hal ini sesuai dengan riset dilakukan Utami (2015) dan (Ayuningtyas & Pamudji (2014) yang menunjukkan bahwa objektivitas mempunyai pengaruh positif terkait kualitas kinerja audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Didapatkan angka t tabel yaitu 2,028 serta angka t hitung yakni 1,018 dengan angka signifikansi 0,315, ini berlandaskan pada hasil uji parsial t untuk hipotesis kelima. Aturan pada uji ini yaitu apabila angka t tabel $> t$ hitung disimpulkan H_{05} disetujui dan H_{a5} tidak disetujui dan sebaliknya. Apabila hipotesis H_{05} tidak disetujui sedangkan H_{a5} disetujui, harus memiliki



angka signifikansi $< 0,05$. Terkait pengujian hipotesis kelima menggunakan uji t diperoleh angka $t_{tabel} > t_{hitung}$ atau $2,028 > 1,018$ serta angka $sig\ t\ 0,315 > 0,05$. Menurut penjabaran sebelumnya, diambil kesimpulan yakni hasil uji hipotesis keempat menggunakan uji t yakni kualitas audit tidak dipengaruhi oleh pengalaman kerja.

Diduga pengalaman yang dimiliki tidak sepenuhnya berhubungan dengan audit laporan keuangan, dikarenakan auditor Inspektorat banyak berasal dari disiplin ilmu selain akuntansi, ada yang lulusan teknik, hukum serta bidang ilmu lainnya. Tetapi, walaupun responden telah memiliki pengalaman, riset ini menunjukkan terkait pengalaman auditor tidak menambah tingkat kualitas kinerja yang dihasilkan oleh audit. Riset ini didukung oleh riset yang telah dirampungkan Ilat et al (2015) dan Ayuningtyas & Pamudji (2014) yang memberikan bukti bahwa pengalaman kerja tidak mempunyai pengaruh terkait kualitas audit.

SIMPULAN

Dari hasil pengujian hipotesis diatas, peneliti mengambil kesimpulan, sebagai berikut: *Pertama*, variabel Kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi di Inspektorat kota Pekanbaru. Pada hal ini dapat diketahui untuk memiliki kualitas yang baik, maka seorang auditor harus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. *Kedua*, kualitas audit juga sangat dipengaruhi oleh independensi auditor, kualitas hasil audit yang baik didapat apabila memiliki independensi yang baik. *Ketiga*, Objektivitas memiliki pengaruh terkait Kualitas Audit secara signifikan. *Keempat*, Integritas tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit sehingga kualitas kerja yang dihasilkan tidak ada hubungannya dengan integritas yang auditor miliki. *Kelima*, Pengalaman Kerja tidak mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan diantaranya hanya meneliti pada satu lokasi, yaitu Inspektorat Kota Pekanbaru pada pemilihan objek yang dikaji. Hanya menggunakan variabel Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Pengalaman Kerja. Oleh sebab itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian serta menggunakan variabel lain yang dapat menjadi variabel moderasi atau mediasi.

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pemerintah Kota Pekanbaru khususnya auditor internal untuk dapat meningkatkan kualitas auditnya melalui peningkatan kompetensi, pengalaman kerja serta obyektivitas.

REFERENSI

- Amanahnews. (2020). Rp 1,7 M jadi Temuan BPK. *Amanah News, Portal Berita Inspiratif*.
<https://amanahnews.com/read/detail/65090/rp17-m-jadi-temuan-bpk>
- Arianti, K. P., Sujana, E., & Putra, I. M. P. A. (2014). Pengaruh Integritas, Objektivitas dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 2 No: 1, 1(1)*.
- Ayuningtyas, H. Y., & Pamudji, S. (2014). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Obyektivitas Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomika Bisnis, 05(01)*, 1–10. <https://doi.org/10.22219/jekobisnis.v5i1.2258>
- Dewi, A. C. (2016). *the Effect of Work Experience , Competence , and Independence on*. 1–20.
- Dewi, D. A. C., & Budhiarta, I. K. (2015). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor pada Kualitas Audit Dimoderasi oleh Tekanan Klien. *E-Jurnal Akutansi Universitas Udayana, 11.1*, 197–210.
- Efendy, M. T. (2010). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah. *Tesis, Universeitas Diponegoro*, 1–109. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fitriani, I. (2013). Pengaruh Objektivitas Dan Integritas Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 1(1)*, 61. <https://doi.org/10.17509/jrak.v1i1.6575>
- GUNAWAN, L. D. (2012). Pengaruh Tingkat Independensi, Kompetensi, Obyektifitas, dan Integritas Auditor terhadap Kualitas Audit yang Dihasilkan Kantor Akuntan Publik di Surabaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 1(4)*, 44–48.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis, 16(2)*, 171. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1694>
- Ilat, V., Saerang, D. P. E., & Wokas, H. R. N. (2015). Pengaruh Independensi, Obyektifitas, Pengalaman Kerja, Pengetahuan, Serta Integritas Auditor Terhadap Kualitas Hasil Audit Di Lingkungan Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill," 6(2)*, 88–101. <https://doi.org/10.35800/jjs.v6i2.10498>
- Ilmatiara, D., Sosiady, M., & Miftah, D. (2020). Pengaruh, Locus of Control, Budaya Organisasi, Komitmen Organisasi dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor. *CURRENT : Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1(3)*, 510–522.
- Imansari, P. F., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA), 4(1)*, 1–9.
- Johari, I., Mahfudnurnajamuddin, & Serang, S. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Inspektorat Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi, 3(2)*, 133–146.



- Karismanda, A. P., Rachmawati, L., & Astuti, D. D. (2021). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kompetensi, Perilaku Profesional dan Kerahasiaan Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Inspektorat Kabupaten Jember). *Jakuma : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Keuangan*, 1(2), 1–25. <https://doi.org/10.31967/jakuma.v1i2.404>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Menteri Dalam Negeri. (2007). *Pedoman Teknis Organisasi Dan Tata Kerja Inspektorat Provinsi Dan Kabupaten/Kota Dengan*. 235, 245.
- Ningtyas, W. A., & Aris, M. A. (2018). Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Due Professional Care: Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit Yang Dimoderasi Dengan Etika Profesi (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se-Jawa Tengah dan DIY). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(1), 75–88. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i1.1971>
- Oktavia, M. H. (2019). Pengaruh Integritas, Kerahasiaan, Kompleksitas Tugas, Motivasi Dan Ketidaktepatan Peran Terhadap Kinerja Auditor di Inspektorat Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 161. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.2253>
- Prihartini, A. K., Gede, L., Sulindawati, E., Ari, N., & Darmawan, S. (2015). *Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada 5 Kantor Inspektorat Provinsi Bali)*. 3(1).
- Rasuli, M. Silfi, A. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja Dan Etika Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat Dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kota di Sumatera Barat) Oleh: *JOMFekom*, 2(1), 1–15.
- Setiawan, S., Carolina, Y., & Kristiani, A. (2020). the Effect of Auditor’S Competence and Independence on Information System Audit Quality. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i2.155>
- Urrahmi, M. (2015). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Motivasi, Objektivitas, Integritas, Pengalaman Kerja dan Etika terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Inspektorat Pemerintah Kota di Sumatera Barat). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2(2), 33944.
- Utami, U. I. (2015). Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Riau. *JOMFekom*, 2(1), 1–15.
- Winarna, Jaka & Mabruri, H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemerintah Daerah Jaka Winarna dan Havidz Mabruri. *Journal of Rural and Development*, VI(1), 1–14.
- Wiratama, W. J., & Ketut, B. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*

Universitas Udayana, 10, 91–106.

Yulia. (2016). Pengaruh kompetensi, independensi, dan pengalaman terhadap kualitas audit dengan due profesional care Sebagai variabel intervening pada Inspektorat di Kabupaten Siak dan Kuantan Singingi. *Jurnal Ekonomi, 24(64), 168–183.*

Yulianti, L., Rasuli, M., & Oktari, V. (2020). Pengaruh Integritas, Obyektivitas dan Kompetensi terhadap Kinerja Auditor : Budaya Organisasi Sebagai Pemoderasi. *CURRENT : Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini, 1(3), 347–362.*



